

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses pembekalan kepada manusia. Dengan adanya pendidikan, maka manusia akan memiliki kemampuan untuk menata kehidupan ke arah yang lebih baik. Keberhasilan suatu pendidikan bergantung pada upaya manusia merupakan subjek pendidikan dan bukannya merupakan objek pendidikan. Hal tersebut memiliki arti bahwa pendidikan harus membuat manusia mampu melakukan penyesuaian dengan lingkungan pada umumnya karena pendidikan sangat integral dalam kehidupan manusia.

Sumber daya manusia yang berkualitas hendaknya dapat terwujud melalui pendidikan agar warga negara Indonesia berpotensi dalam melaksanakan pembangunan nasional. Untuk mewujudkan tujuan nasional, maka pemerintah menyusun Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diantaranya berbunyi sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan” (Sisdiknas, 2003 :58)

Salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan di Sekolah sebagai lembaga pendidikan, guna mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan global dan teknologi informasi adalah mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA merupakan

mata pelajaran yang mempelajari tentang alam secara sistematis untuk mengetahui pengetahuan, fakta-fakta, konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap alamiah. Pendidikan IPA di Sekolah Dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu mempelajari dan memahami alam sekitar secara alamiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang IPA tersebut, maka disimpulkan bahwa pengajaran IPA akan lebih bermakna didalam pembelajaran, apabila banyak melakukan aktivitas dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dan menunjang upaya mewujudkan keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, maupun sosial. Katakanlah dalam pembelajaran IPA, agar pembelajaran IPA yang difasilitasi oleh guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menantang, dan bermakna bagi siswa, guru harus pandai-pandai merancang strategi pembelajaran, memanfaatkan multi media, dan multi metode, multi aspek (logika, praktika, estetika ).

Pembelajaran IPA yang saat ini berlangsung di lapangan umumnya verbalisme, artinya guru cenderung untuk menjelaskan materi-materi IPA dan konsep-konsep IPA dengan menggunakan metode ceramah yang notabene merupakan metode termudah dan termurah. Tetapi dengan cara konvensional

semacam ini, apakah makna dari belajar atau learning itu sendiri tersentuh? Dan apakah dengan cara-cara belajar semacam ini sesuai dengan eksistensi psikologis siswa Sekolah Dasar itu sendiri. Cara-cara belajar IPA yang semacam ini tentu jauh dari hakikat IPA itu sendiri yaitu memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam serkitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Selain itu dapat meningkatkan rasa peduli terhadap sesamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di SDN Mekarmulya Kecamatan Bojongpicung Cianjur pada dasarnya masih belum sesuai dengan tujuan pengajaran IPA apalagi dikaitkan dengan hakikat pembelajaran IPA itu sendiri. Masih banyak diantara guru yang melaksanakan pembelajaran hanya menekankan pada aspek kognitif , tanpa memperhatikan aspek-aspek yang lainnya. Dampak dari hal tersebut adalah siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPA yang mengakibatkan kemampuan siswa dalam memahami IPA menjadi lebih rendah serta pemahaman yang dimiliki siswa tidak bertahan lama. Selain dari faktor guru, keadaan siswa di SDN Mekarmulya pada umumnya berasal dari keluarga yang kurang faham tentang pendidikan sehingga hal tersebut memberikan efek negatif pada proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang berlangsung diserahkan sepenuhnya pada guru, sehingga ada anggapan bahwa materi yang disajikan oleh guru kepada siswa akan langsung diserap oleh

siswa. Anggapan tersebut sangatlah keliru, hal ini karena banyak konsep abstrak dalam IPA yang cukup sulit untuk difahami oleh siswa. Apalagi sekarang setiap siswa dituntut untuk bisa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh guru kelas berdasarkan standar kompetensi dari kurikulum yang ada dalam upaya memperjelas hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada umumnya pencapaian nilai siswa dengan KKM yang telah ditentukan masih jauh dari target yang ditentukan dan menimbulkan proses pembelajaran menjadi kurang bermakna. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang dilaksanakan tidak lagi menghiraukan kualitas siswa serta perkembangannya untuk dapat tanggap terhadap permasalahan dan kompleksitasnya. Pada umumnya kesulitan yang dialami siswa pada materi Perubahan Lingkungan Sumber Daya Alam dan Teknologi. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dibawah KKM. Nilai KKM yang harus dicapai siswa yaitu 65. Pada Kenyataannya hasil nilai menunjukkan hampir 58 % dari 30 siswa mendapat nilai kurang dari yang telah ditentukan. Kreativitas siswa menjadi tidak terlihat karena aspek kognitif yang lebih ditekankan. Semua hal tersebut diakibatkan siswa kurang memahami materi tersebut serta kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari. Salah satu alternatif untuk mengurangi kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari materi tersebut adalah digunakannya model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat. Pemilihan model sains teknologi masyarakat ini diharapkan dapat mempermudah siswa untuk memahami konsep materi, memberikan kesempatan

untuk memenuhi rasa ingin tahu, serta siswa mampu membandingkan antara sosial dan teknologi dalam upaya memberikan kontribusi pada pengetahuan dan pengaruh baru yang ada di masyarakat.

Mengingat pentingnya semua hal tersebut menjadi latar belakang penulis untuk menyajikan judul dalam penelitian ini yaitu **“Implementasi Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Di Kelas IV SDN Mekarmulya Kecamatan Bojongpicung Cianjur”** diangkat dengan segala alternatif dan pembahasan pemecahan masalah.

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat terhadap aktifitas siswa Kelas IV tentang materi Perubahan Lingkungan Sumber Daya Alam dan Teknologi ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA tentang Perubahan Lingkungan Sumber Daya Alam dan Teknologi dengan implelementasi pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat ?
3. Apa hambatan hasil pembelajaran prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang Perubahan Lingkungan Sumber Daya Alam dan Teknologi dengan menggunakan Sains Teknologi Masyarakat?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektivan proses belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran IPA tentang Perubahan Lingkungan Sumber Daya Alam dan Teknologi dengan menggunakan Model Sains Teknologi Masyarakat.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran IPA tentang Perubahan Lingkungan Sumber Daya Alam dan Teknologi dengan menggunakan model Sains Teknologi Masyarakat
- b. Mendeskripsikan hasil prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang Perubahan Lingkungan Sumber Daya Alam dan Teknologi dengan menggunakan model Sains Teknologi Masyarakat .
- c. Mendeskripsikan hambatan yang mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang Perubahan Lingkungan Sumber Daya Alam dan Teknologi.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Siswa

- a. Motivasi belajar siswa semakin meningkat;
- b. Dapat meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Dapat mengaplikasikan konsep dan keterampilan dalam memecahkan masalah sehari-hari;



- d. Sikap kerja sama dengan teman satu kelompok akan semakin berkembang sehingga dapat menimbulkan sinergi yang positif.

## 2. Bagi Guru

- a. Kreatifitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar akan semakin berkembang;
- b. Kemampuan guru dalam membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar akan semakin meningkat;
- c. Memberikan pengalaman kepada guru dalam mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran;
- d. Memberikan alternatif model pembelajaran;
- e. Mengatasi masalah pembelajaran terutama berkaitan dengan ketidakberhasilan pembelajaran IPA.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional diharapkan dapat menghindari apersepsi terhadap inti pokok masalah yang hendak diteliti, maka diperlukan beberapa istilah penting untuk dijelaskan secara operasional. Definisi tersebut adalah .

1. Model sains teknologi masyarakat yaitu model pembelajaran atau pendekatan yang selalu mencari isu atau masalah yang berkembang di masyarakat dan mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas dikelas, dengan menunjukkan adanya kaitan konsep sains, kaitan sains dan teknologi termasuk teknologi sederhana dan penerapannya dalam kehidupan sehari-

hari dan kaitannya dengan kehidupan masyarakat. (Karli dan Margaretha, 2004 : 27-28)

2. Implementasi pembelajaran dengan model sains teknologi masyarakat diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan antara sosial dan teknologi serta menghargai bagian sains dan teknologi yang ada serta mampu mengaitkan isu-isu yang sedang berkembang dengan materi yang sedang dibahas dan mampu menunjukkan keterkaitannya dengan sains, teknologi, dan masyarakat.
3. Perubahan lingkungan yaitu pergeseran daratan sebagai tempat tinggal makhluk hidup secara alamiah yang disebabkan oleh perilaku manusia dan faktor alam. Faktor penyebab perubahan lingkungan antara lain, angin, hujan, gelombang air laut, dan cahaya matahari. Perubahan lingkungan tersebut dapat mengakibatkan erosi, banjir, dan abrasi yang terjadi pada daerah pantai.
4. Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang tersedia di alam yang dapat dimanfaatkan . Sumber daya alam secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui (sumber daya alam yang dapat dibentuk kembali oleh alam dalam waktu yang relatif singkat. Contohnya : tumbuhan, hewan, air ) dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (sumber daya alam yang tidak dibentuk kembali oleh alam dalam waktu yang singkat. Contohnya: batu bara, minyak bumi, serta logam).



## **F. Hipotesa Tindakan**

Dalam penelitian ini penulis mengajukan suatu hipotesa tindakan, bahwa terdapat peningkatan hasil pembelajaran, dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah mengenai Perubahan Lingkungan Sumber Daya Alam dan Teknologi dengan menggunakan model Sains Teknologi Masyarakat.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi yang berlangsung di dalam kelas yang sering disebut dengan *classroom action research*.

### **2. Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Mekarmulya Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVsekolah dasar yang berjumlah 30 orang. 15 orang siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.